

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual melalui interaksi mereka yang nyata atau potensial, menetapkan harga suatu produk atau sekumpulan produk. Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi . Dengan demikian, konsep pasar tidak dapat dilepaskan dari aspek kebersihan dan sanitasi, yang kemudian menjadi dasar lahirnya standar pasar sehat (Suprihatin Lestari, 2022).

Menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, Pasar Sehat adalah pasar rakyat yang diselenggarakan dalam kondisi bersih, aman, nyaman, dan sehat dengan memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan melalui proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir secara aman. Selain itu, Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat mengatur kewajiban pasar menyediakan fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat sampah basah dan kering, TPS yang kedap air, alat angkut yang memadai, serta lokasi penampungan sampah yang jauh dari aktivitas utama pasar (Oktapiana dan Hermanto, 2022).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2025 dapat

mencapai sekitar 71,3 juta ton. Sementara itu, memperkirakan jumlahnya berada di kisaran 63 juta ton per tahun. Angka tersebut menggambarkan bahwa persoalan sampah bukan hanya masalah lokal, tetapi sudah menjadi persoalan besar yang membutuhkan penanganan serius, terutama di wilayah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi seperti pasar (Silfia & Surtikanti, 2024).

Menurut Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Tahun 2023, pasar-pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang berjumlah 29 lokasi menghasilkan timbulan sampah pasar sekitar 26–30 ton per hari, di mana rata-rata hanya sekitar 9,8 ton per hari yang dapat dikelola melalui pemilahan organik dan anorganik, sementara sisanya sekitar 17 ton per hari tetap dibuang ke TPA, sehingga kontribusi sampah pasar mencapai hampir 10 persen dari total sampah harian Kota Yogyakarta. (Oktapiana dan Hermanto, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Pada tanggal 11 Desember 2025, Pasar Piyungan terletak di Jalan Jogja–Wonosari Km 12,5 di Desa Sandeyan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar piyungan belum memenuhi persyaratan pasar sehat karena kondisi fasilitas tempat sampah dan juga pengelolaan sampah masih terbatas dan belum adanya pemilahan sampah, kondisi tempat sampah yang tidak tertutup, dan pengangkutan sampah yang dilakukan belum pasti atau tidak terjadwal. Pasar ini memiliki 350 kios pedagang, 700 los pedagang terdapat Tempat Penampungan Sementara (TPS),

dengan jumlah sebanyak 1 TPS Dengan timbunan sampah perhari kurang lebih 2.015 kg.

Pasar Kembang Sari terletak di Desa Kembang Sari, Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Pasar Kembang Sari juga belum memenuhi persyaratan pasar sehat karena kondisi fasilitas tempat sampah dan juga pengelolaan sampah masih terbatas, dan belum adanya pemilahan sampah, kondisi tempat sampah yang tidak tertutup, Pasar ini memiliki 28 kios dan 228 lapak. Timbunan sampah perhari kurang lebih 500 kg. Menurut hasil wawancara dengan pengelola pasar dan para pedagang Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari menunjukkan keprihatinan yang cukup tinggi terhadap kondisi kebersihan pasar. Pengelola pasar mengungkapkan bahwa tumpukan sampah di sekitar pasar tidak hanya sampah dari pasar tetapi juga dari masyarakat sekitar yang membuang sampahnya di area pasar. Tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga mengganggu kenyamanan berjualan karena dapat menurunkan kualitas barang dagangan dan mengurangi minat pembeli. (Novitry dkk., 2021).

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa minimnya fasilitas tidak hanya disebabkan kurangnya sarana, tetapi juga karena sistem pengelolaan yang belum berjalan optimal, Tidak tersedianya tempat sampah terpisah di setiap lorong, TPS yang tidak memenuhi syarat sanitasi, keterbatasan petugas kebersihan, keterbatasan alat angkut yang memperlambat proses pengumpulan sampah, serta belum adanya sistem pemilahan sampah dari

sumber. Sementara perilaku sebagian pedagang yang masih mencampur sampah dan membuangnya sembarangan ikut memperparah kondisi kebersihan pasar. Jika permasalahan ini tidak diatasi, maka potensi kontaminasi bahan pangan dapat meningkat. (Amalia ,2025)

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kebutuhan fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari. Peneliti memiliki kemampuan melakukan penelitian ini karena telah mempelajari teori sanitasi lingkungan, memahami standar pengelolaan sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 dan Permenkes No. 17 Tahun 2020, serta telah menyiapkan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian dilakukan langsung di lapangan sehingga peneliti dapat melihat secara nyata kondisi fasilitas, alur pengumpulan sampah, perilaku pedagang, serta hambatan pengelolaan yang terjadi di pasar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kebutuhan fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari berdasarkan standar Pasar Sehat sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menilai tingkat keterpenuhan fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari terhadap standar kesehatan pasar sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020, guna mendukung upaya peningkatan sanitasi di pasar tradisional

2. Tujuan khusus

- a. Menentukan jenis, timbulan, volume, dan komposisi sampah yang dihasilkan sebagai dasar kebutuhan fasilitas pengelolaan sampah yang sesuai standar Pasar Sehat
- b. Mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas pengelolaan sampah. Termasuk tempat sampah basah dan kering, pemilahan sampah, alat angkut sampah, dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sesuai standar pasar sehat
- c. Menilai jenis dan jumlah kebutuhan fasilitas pengelolaan sampah yang sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan, khususnya pada bidang Sanitasi Lingkungan, yang merupakan bagian integral dari program studi D3 Sanitasi.

2. Ruang Lingkup materi

Materi penelitian mengenai analisis fasilitas p engelolaan sampah yang meliputi timbulan sampah, volume sampah, komposisi sampah, penyimpanan sampah, kondisi tempat pembuangan sampah sementara, alat pengangkut sampah, dan pengelolaan sampah di Pasar Piyungan dan Pasar Kembang Sari.

3. Ruang Lingkup Subjek/Objek

a. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Piyungan dan Pasar Kembang Sari, yang mencakup seluruh aktivitas serta sistem yang berkaitan dengan proses penanganan sampah yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan di lingkungan pasar

b. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Piyungan dan Pasar Kembang Sari. Terdiri atas pedagang pasar, petugas kebersihan, pengelola pasar, pengunjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengembangkan pengetahuan dalam bidang Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi mengenai hubungan antara fasilitas pengelolaan sampah dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang permasalahan lapangan dan tantangan manajemen sampah pada pasar tradisional.

3. Bagi Pengelola Pasar

a. Memberikan gambaran kelemahan dan kekuatan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai standar Pasar Sehat.

- b. Menjadi bahan evaluasi terhadap pengelolaan sarana prasarana pasar (tempat sampah, sanitasi, air bersih, TPS).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Abu & Marasabessy. 2023, meneliti dengan judul “Studi Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Remu Kota Sorong Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002	- Penelitian ini bersifat evaluatif, menilai kesesuaian dengan standar. - Lokasi penelitian di Kota Sorong (Papua Barat Daya), berbeda dengan lokasi penelitian sekarang di Bantul, DIY.	Fokus pada aspek sarana prasarana pengelolaan sampah seperti tempat sampah, TPS, dan alat angkut.
2.	Amaliah & Syahril. 2022, meneliti dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sampah Padat pada Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar”	- Penelitian Amaliah & Syahril fokus pada perilaku pedagang dan pola pembuangan sampah, bukan pada fasilitasnya. - Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sementara penelitian Pasar Piyungan menggunakan deskriptif kualitatif. - Lokasi penelitian di Makassar, Sulawesi Selatan.	Menggambarkan perilaku pedagang dalam membuang sampah dan partisipasi mereka terhadap kebersihan pasar.
3.	A.Isyah Mutiara dan Qolbi 2021,meneliti dengan judul “Tinjauan pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta”	- Penelitian Qolbi bersifat tinjauan umum terhadap pengelolaan sampah tanpa menganalisis kebutuhan fasilitas tambahan. - Penelitian Anda fokus pada analisis kebutuhan fasilitas pengelolaan yang lebih spesifik dan bersifat rekomendatif. - Lokasi penelitian berbeda, yaitu Pasar Piyungan, Kabupaten Bantul.	Membahas sarana pengelolaan, pengangkutan, dan TPS di lingkungan pasar.